



**Anak Misioner:
Bersahabat Terlibat
Menjadi Berkat**



SERIKAT KEPAUSAN ANAK & REMAJA MISIONER
🏠 Jl. Teuku Cik Ditiro No.39 Jakarta Pusat 10310, Telp. 0813 8719 9319
✉ kki-kwi@kawali.org
🌐 www.KKIndonesia.org

HARI ANAK MISIONER SEDUNIA KE-180

8 Januari 2023

Buku ini terdiri dari :

1. Sekolah Iman yang Sejati:
Belajar dari Para Majus 2
2. Perayaan Ekaristi
Hari Anak Misioner Sedunia ke-180 7
3. Bahan Temu Anak Misioner
HAMS ke-180 22
4. Bintang itu Terus Bercahaya 29



Diterbitkan oleh :

SERIKAT KEPAUSAN ANAK DAN REMAJA MISIONER
BIRO NASIONAL KARYA KEPAUSAN INDONESIA
Jl. Teuku Cik Ditiro 39, Jakarta 10340
Telp. : 021-31924819
Email : kki-kwi@kawali.org
www.karyakepausanindonesia.org

Sekolah Iman yang Sejati: Belajar dari Para Majus

Di bawah ini, adalah homili Paus Fransiskus pada Hari Raya Epifani, 6 Januari 2022. Mari kita belajar dari para Majus yang tidak puas dengan isi hatinya ketika mengalami kegelisahan. Ia bergerak mencari apa yang membuat dia gelisah, dengan penuh kesetiaan, dan akhirnya ia menemukan Sang Sumber Kehidupan, yang mereka cari.

Melakukan Perjalanan Mencari Yesus

Orang Majus melakukan perjalanan menuju Betlehem. Peziarahan mereka juga berlaku juga bagi kita, yang dipanggil untuk melakukan perjalanan untuk mencari Yesus, karena Dia adalah Bintang yang menerangi langit kehidupan dan membimbing langkah kita menuju sukacita sejati. Namun dari mana perjalanan ziarah orang Majus dimulai? Apakah yang menggerakkan hati mereka untuk melakukan perjalanan?

Paus Benediktus XVI, pernah mengatakan: “Orang Majus adalah “orang-orang dengan hati yang gelisah... Mereka dipenuhi dengan harapan, tidak puas dengan penghasilan mereka yang aman dan tempat terhormat mereka dalam masyarakat... Mereka adalah para pencari Tuhan” (*Homili, 6 Januari 2013*).

Perjalanan Iman dari Sebuah “Keinginan”

Saudara dan saudari, seperti orang Majus, demikian juga bagi kita. Perjalanan hidup dan iman menuntut keinginan yang dalam dan semangat batin. Terkadang kita hidup dalam semangat “tempat parkir”; kita “berhenti”, tanpa dorongan keinginan maju. Sebaiknya kita bertanya: di manakah saat ini perjalanan iman

kita? Apakah kita sudah terlalu lama terjebak, terkungkung dalam religiositas konvensional, eksternal, dan formal yang tidak lagi menghangatkan hati kita dan mengubah hidup kita? Apakah kata-kata dan liturgi kita menyulut dalam hati orang-orang, hasrat keinginan untuk bergerak menuju Tuhan, atau apakah itu “bahasa mati” yang hanya berbicara tentang dirinya sendiri dan kepada dirinya sendiri? Sangat menyedihkan ketika komunitas orang beriman kehilangan keinginannya dan puas dengan “pemeliharaan” daripada membiarkan dirinya dikejutkan oleh Yesus dan oleh sukacita Injil yang meledak-ledak dan menggelisahkan. Menyedihkan bila seorang imam telah menutup pintu keinginan, bermuram, dan terjerumus ke dalam fungsionalisme klerikal, sangat menyedihkan.

Krisis iman dalam hidup kita dan dalam masyarakat kita juga berkaitan dengan gerhana keinginan akan Tuhan. Hal ini berkaitan dengan semacam ketiduran roh, hingga kebiasaan berpuas diri menjalani hidup dari hari ke hari, tanpa pernah menanyakan apa yang sebenarnya Tuhan inginkan dari kita. Kita mengintip peta dunia, tapi lupa melihat ke surga. Kita dipuaskan dengan banyak hal, tetapi gagal untuk lapar akan Tuhan. Kita terpaku pada kebutuhan kita sendiri, apa yang akan kita makan dan pakai (lih. Mat 6:25), kita membiarkan kerinduan akan hal-hal yang lebih besar menguap. Dan kita hidup dalam komunitas yang mendambakan segalanya, memiliki segalanya namun terlalu sering merasakan kekosongan di hati: komunitas tertutup individu, uskup, imam atau pria dan wanita tertahbis. Kurangnya keinginan, hanya mengarah pada kesedihan dan ketidakpedulian, pada komunitas yang sedih, para imam atau uskup yang bersedih.

Sekolah Iman yang Sejati

Mari kita lihat diri kita dan bertanya: Bagaimanakah perjalanan iman saya? Apakah iman saya sedang berhenti atau bergerak? Jika kita ingin bertumbuh dalam iman, kita harus memulai dari awal. Ini perlu dipicu oleh keinginan untuk menerima tantangan dan memasuki hubungan yang hidup dengan Tuhan. Apakah hati

saya masih membara, dan merindukan Tuhan? Atau, saya membiarkan kekecewaan dan memadamkan api kerinduan itu?

Hari ini saudara dan saudari, kita harus kembali memupuk keinginan kita. Mari belajar dari para Majus, yang penuh keberanian. Mereka seakan mengajari kita, bagaikan sekolah iman yang sejati. Mari kita lihat langkah-langkah yang mereka ambil, dan mari kita petik beberapa pelajaran dari mereka.

Pertama-tama, mereka berangkat pada terbitnya bintang. Orang Majus mengajari kita bahwa kita perlu memulai yang baru setiap hari, dalam kehidupan seperti halnya dalam iman, karena iman bukanlah baju zirah (=lapisan pelindung) yang membungkus kita; sebaliknya, ini adalah perjalanan yang menarik, gerakan yang konstan dan menggelisahkan, selalu mencari Tuhan, selalu melihat jalan kita ke depan.

Selanjutnya, di Yerusalem orang Majus bertanya: “di mana Anak itu dapat ditemukan?”. Mereka mengajari kita, perlu bertanya. Kita perlu mendengarkan suara hati dan nurani kita, karena di sanalah Allah berbicara kepada kita. Dia menyapa kita lebih banyak dengan pertanyaan daripada dengan jawaban. Kita harus mempelajari dengan baik: Tuhan berbicara kepada kita lebih banyak dengan pertanyaan daripada dengan jawaban. Kita tergerak oleh pertanyaan anak-anak kita, dan oleh keraguan, harapan, dan keinginan setiap orang, baik pria dan wanita pada zaman kita. Kita perlu pertanyaan-pertanyaan yang menghibur.

Orang Majus kemudian Menentang Herodes.

Mereka mengajari kita bahwa kita membutuhkan iman yang berani, iman yang tidak takut untuk menantang logika kekuasaan yang jahat, dan menjadi benih keadilan dan persaudaraan dalam masyarakat di zaman kita, Herodes modern terus menabur kematian dan membantai orang miskin dan tak bersalah, di tengah-tengah ketidakpedulian umum.

Akhirnya, orang Majus kembali “melalui jalan lain” (Mat 2:12). Mereka menantang kita untuk mengambil jalan baru. Di sini kita melihat kreativitas Roh yang selalu memunculkan hal-hal baru.

Itu juga salah satu tugas sinode yang saat ini kita emban: melakukan perjalanan bersama dan saling mendengarkan, sehingga Roh dapat menyarankan kepada kita cara dan jalan baru untuk membawa Injil kepada hati mereka yang jauh, acuh tak acuh atau tanpa harapan, namun terus mencari apa yang ditemukan orang Majus: “suatu sukacita yang besar” (Mat 2:10). Kita harus selalu bergerak maju.

Di akhir perjalanan orang Majus, datanglah saat klimaks: begitu mereka tiba di tempat tujuan, “mereka sujud dan menyembah Anak itu” (lih. ay 11). Mereka menyembah. Janganlah kita pernah melupakan ini: perjalanan iman menemukan kekuatan dan pemenuhan yang diperbarui hanya ketika itu dilakukan di hadirat Allah. Hanya jika kita memulihkan “selera” kita untuk menyembah, keinginan kita akan dinyalakan kembali. Hasrat membawa kita pada penyembahan dan penyembahan memperbarui hasrat kita. Karena kerinduan kita akan Tuhan hanya bisa tumbuh ketika kita menempatkan diri kita di hadirat-Nya. Karena hanya Yesus yang menyembuhkan keinginan kita. Dari apa? Dari tirani kebutuhan. Memang, hati kita menjadi sakit setiap kali keinginan kita bertepatan hanya dengan kebutuhan kita. Tuhan, di sisi lain, meninggikan keinginan kita; Dia memurnikan itu semua dan menyembuhkan dari keegoisan, membuka diri kita untuk mencintai Dia dan saudara dan saudari kita. Inilah sebabnya mengapa kita tidak boleh mengabaikan adorasi, doa penyembahan dalam keheningan yang mungkin kurang populer bagi kita. Tolong jangan biarkan kita melupakan penyembahan.

Dengan cara inilah, seperti orang Majus, kita akan memiliki kepastian setiap hari bahwa bahkan di malam yang paling gelap pun sebuah bintang terus bersinar. Itu adalah bintang Tuhan, yang datang untuk memelihara kemanusiaan kita yang lemah. Mari kita berangkat ke jalan menuju Dia. Janganlah kita memberikan kekuatan kepada sikap apatis dan pasrah untuk membawa kita ke dalam kehidupan yang hampa dan dangkal. Biarlah hati kita yang gelisah merangkul kegelisahan Roh. Dunia mengharapkan dari orang beriman, ledakan antusiasme baru untuk hal-hal surgawi.

Seperti orang Majus, mari kita angkat mata kita, dengarkan keinginan yang bersarang di hati kita, dan ikuti bintang yang telah Tuhan buat bersinar di atas kita. Sebagai pencari yang gelisah, marilah kita tetap terbuka terhadap kejutan-kejutan Tuhan. Saudara dan saudari, marilah kita bermimpi, marilah kita mencari dan marilah kita menyembah.

Basilika Santo Petrus
Kamis, 6 Januari 2022

Perayaan Ekaristi
HARI ANAK MISIONER SEDUNIA KE-180
Hari Raya Penampakan Tuhan (*Epifani*)
8 Januari 2023

Komentar – Persiapan

Dibawakan oleh pemandu acara, orang dewasa, atau seorang anak/remaja

Anak-anak, kaum remaja, bapak-ibu, saudara-saudari terkasih, Hari ini, Gereja Katolik merayakan Hari Raya Penampakan Tuhan atau Epifani. Pada kesempatan ini juga, kita merayakan Hari Anak Misioner Sedunia ke-180, dengan tema: "Anak Misioner: Bersahabat, Terlibat, dan Menjadi Berkat".

Saudara-saudari terkasih, pada perayaan Hari Anak Misioner ini, secara khusus kita berdoa bagi anak dan remaja di seluruh dunia. Semoga anak dan remaja misioner tumbuh menjadi bintang misioner yang bersahabat dengan siapa saja, terlibat kebaikan, dan menjadi berkat di mana pun mereka berada. Kiranya anak dan remaja misioner semakin tumbuh dalam iman, semakin peka akan gerakan Roh Kudus yang menuntun dan menerangi tugas perutusan mereka sebagai anak-anak misioner. Semoga hari demi hari anak misioner menjadi berkat bagi orang lain, terutama bagi teman-teman mereka yang kurang beruntung dan kurang mendapatkan perhatian, pendidikan, serta hak-hak mereka sebagai anak-anak.

Bersama para Majus dari Timur, mari kita bersujud menyembah Kanak-kanak Yesus. Kita bawa hati kita sebagai persembahan bagi-Nya. Dalam suasana hati gembira dan penuh syukur, kita memulai perayaan Ekaristi Suci ini dengan menyanyikan lagu pembuka.

RITUS PEMBUKA

01. Perarakan Masuk

Nyanyian untuk mengiringi Perarakan Masuk.

02. Tanda Salib dan Salam

- I. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U. Amin.

- I. Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.
- U. Dan bersama rohmu

03. Pengantar

- I. Anak-anak, kaum remaja, bapak-ibu, saudara-saudari terkasih.

Hari Raya Epifani menjadi hari khusus bagi anak dan remaja misioner tahun ini karena merupakan perayaan Hari Anak Misioner Sedunia ke-180. Adapun tema Hari Anak Misioner tahun ini adalah: “Anak Misioner: Bersahabat, Terlibat, dan Menjadi Berkat”.

Tuhan Yesus telah lahir bagi kita. Dialah Sang Emanuel, Allah beserta kita. Dia adalah sahabat seperjalanan kita, Dia telah menjadi sahabat kita. Kita semua diundang untuk menjalin persahabatan yang sejati dengan-Nya. Hari ini, secara khusus, Tuhan Yesus menawarkan persahabatan yang sejati khususnya bagi anak dan remaja misioner. Tuhan Yesus mau mengajak anak dan remaja meneladani hidup-Nya yang mencintai Allah dan sesama. Dengan jalan itu, anak dan remaja misioner dapat menjalankan semangat Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian (2D2K).

Semoga di HUT yang ke-180 ini, semakin banyak anak dan remaja ikut terlibat dalam aneka kegiatan, baik itu di Lingkungan, Paroki maupun Keuskupan melalui

tindakan menabur kebaikan, berbagi kasih, dan solidaritas bagi teman yang membutuhkan. Dengan demikian anak dan remaja misioner menjadi berkat.

Dalam perayaan ini juga, kita berdoa bagi anak dan remaja misioner di seluruh dunia, khususnya bagi mereka yang menderita sakit, ditinggalkan, dan kurang mendapatkan perhatian serta hak-hak mereka yang terabaikan.

Pada awal perayaan suci ini, marilah kita siapkan hati dengan mengakui dan menyesali segala dosa-dosa dan kesalahan kita, seraya memohon ampun dan rahmat kerahiman Allah.

04. Pernyataan Tobat

- I. Anak, remaja, dan saudara-saudari, marilah mengakui bahwa kita telah berdosa, supaya layak merayakan peristiwa penyelamatan ini.
- I. Saya mengaku ...
- I+U ... kepada Allah yang Mahakuasa dan kepada saudara sekalian, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian. Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa. Oleh sebab itu saya mohon kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan orang kudus dan kepada saudara sekalian, supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita.
- I. Semoga Allah yang mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.
- U. Amin.

05. Tuhan, Kasihanilah Kami

06. Madah Kemuliaan

07. Doa Kolekta

- I. Marilah kita berdoa, (*hening sejenak*)
Ya Allah, pada hari ini dengan bimbingan bintang, Engkau telah mewahyukan Putra Tunggal-Mu kepada bangsa-bangsa. Kami mohon, semoga kami yang telah mengenal Engkau dalam iman, kelak Engkau perkenankan kami untuk memandangi wajah-Mu dalam kemuliaan. Berkatilah dan bimbinglah anak dan remaja misioner di seluruh dunia, semoga hari demi hari mereka semakin mampu menjalin persahabatan dengan Dikau dan menjadi berkat bagi sesama. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.
- U. Amin.

LITURGI SABDA

08. Bacaan Pertama (Yes. 60:1-6)

- L. Pembacaan dari Kitab Yesaya

Kemuliaan Tuhan terbit atasmu.

Beginilah kata nabi kepada Yerusalem, "Bangkitlah, dan menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.

Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja menyongsong cahaya yang terbit bagimu. Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekelilingmu! Mereka semua datang berhimpun kepadamu; anak-anakmu laki-laki datang dari jauh, dan

anak-anakmu perempuan digendong.

Melihat itu, engkau akan heran dan berseri-seri, engkau akan tercengang dan berbesar hati, sebab kelimpahan dari seberang laut akan beralih kepadamu, dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu. Sejumlah besar unta akan menutupi daerahmu, unta-unta muda dari Midian dan Efa. Mereka semua akan datang dari Syeba, akan membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan-perbuatan masyhur dari Tuhan."

Demikianlah sabda Tuhan.

U. Syukur kepada Allah

09. Mazmur Tanggapan (Mzm. 72: 1-2,7-8,10-11,12-13; Ul: Lh. 11)

Ulangan:

Kiranya segala bangsa menyembah Engkau, ya Tuhan.

Ayat Mazmur:

1. Ya Allah, berikanlah hukum-Mu kepada raja, dan keadilan-Mu kepada putra raja! Kiranya ia mengadili umat-Mu dengan keadilan, dan menghakimi orang-orang-Mu yang tertindas dengan hukum!
2. Kiranya keadilan berkembang dalam zamannya dan damai sejahtera berlimpah, sampai tidak ada lagi bulan! Kiranya ia memerintah dari laut sampai ke laut, dari Sungai Efrat sampai ke ujung bumi!
3. Kiranya raja-raja dari Tarsis dan pulau-pulau membawa persembahan-persembahan; kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba menyampaikan upeti! Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hambanya!
4. Sebab ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak

minta tolong, ia akan membebaskan orang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong; ia akan sayang kepada orang lemah dan orang miskin, ia akan menyelamatkan nyawa orang papa.

10. Bacaan Kedua (Ef. 3:2-3a.5-6)

- L. Pembacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus

Rahasia Kristus kini telah diwahyukan dan para bangsa menjadi pewaris perjanjian.

Saudara-saudara, kamu telah mendengar tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah yang telah dipercayakan kepadaku demi kamu, yakni bagaimana rahasianya telah dinyatakan kepadaku melalui wahyu. Pada zaman angkatan-angkatan dahulu rahasia itu tidak diberitakan kepada umat manusia, tetapi sekarang dinyatakan dalam Roh kepada para rasul dan para nabi-Nya yang kudus. Berkat pewartaan Injil, orang-orang bukan Yahudi pun turut menjadi ahli waris, menjadi anggota-anggota tubuh serta peserta dalam janji yang diberikan Kristus Yesus.

Demikianlah Sabda Tuhan.

- U. Syukur kepada Allah

11. Bait Pengantar Injil

- S. Alleluya.
U. Alleluya.
S. Kami telah melihat bintang Tuhan di ufuk timur,
dan kami telah datang untuk menyembah Dia.
U. Alleluya.

12. Bacaan Injil (Mat. 2: 1-12)

- I. Tuhan bersamamu.
 - U. Dan bersama rohmu.
 - I. (✕) Inilah Injil Suci menurut Matius
 - U. Dimuliakanlah Tuhan.
-
- I. Pada zaman pemerintahan Raja Herodes, sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea, datanglah orang-orang majus dari timur ke Yerusalem. Mereka bertanya-tanya, "Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur, dan kami datang untuk menyembah Dia." Mendengar hal itu terkejutlah Raja Herodes beserta seluruh Yerusalem. Lalu dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, kemudian dimintanya keterangan dari mereka di mana Mesias akan dilahirkan.

Mereka berkata kepadanya, "Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi: 'Dan engkau, Betlehem di tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari engkau akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku, Israel.'" Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu, dan dengan teliti bertanya kepada mereka kapan bintang itu tampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya, "Pergi dan carilah Anak itu dengan teliti, dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku, supaya aku pun datang menyembah Dia."

Setelah mendengar kata-kata Raja Herodes, mereka pun berangkat. Lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat di mana Anak itu berada. Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita. Mereka masuk ke dalam

rumah itu, dan melihat Anak itu bersama Maria, ibunya. Lalu mereka sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya, dan mempersembahkan persembahan kepada Anak itu, yaitu emas, dupa, dan mur. Kemudian, karena diperingatkan dalam mimpi supaya jangan kembali kepada Herodes, mereka pun pulang ke negerinya melalui jalan lain.

Demikianlah Sabda Tuhan.

U. Terpujilah Kristus.

13. Homili

14. Syahadat (*dapat didoakan atau dinyanyikan*)

15. Doa Umat

I. Marilah kita datang menyembah Sang Raja Israel. Ia lahir bagi kita untuk memperbarui dunia. Dengan penuh iman, marilah kita panjatkan doa dan permohonan kita kepada-Nya:

L. Bagi Bapa Suci, para Uskup, dan para Imam.
Semoga Bapa Suci, para Uskup, dan para Imam dapat melaksanakan tugas perutusannya dengan penuh cinta kasih, bagaikan bintang yang dapat menerangi dan menuntun para Majus sampai ke hadirat Tuhan Yesus, Sang Juru Selamat. Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L. Bagi para misionaris, animator-animatris, dan para katekis.
Semoga Roh Kudus senantiasa memberikan semangat dalam pelayanan dan karya mereka, sehingga mereka dapat menghasilkan buah yang melimpah. Semoga mereka diberikan kesehatan, kekuatan, dan sukacita

dalam mewartakan cinta-kasih Tuhan di dunia ini, sehingga semakin banyak orang mengenal Tuhan, sang sumber cinta kasih. Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L. Bagi anak dan remaja misioner yang merayakan Hari Anak Misioner Sedunia.

Semoga anak dan remaja misioner di seluruh dunia dapat meneladani semangat yang diwariskan oleh pendirinya, Mgr. Charles de Forbin Janson yaitu: 'Anak Membantu Anak'. Semoga anak dan remaja misioner dengan penuh sukacita dapat mengembangkan diri melalui: Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian dalam kehidupan sehari-hari. Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L. Bagi mereka yang dengan diam-diam meninggalkan Gereja.

Semoga mereka yang secara diam-diam meninggalkan Gereja, Kau tuntun ke arah bintang keselamatan yang sejati, Tuhan Yesus Kristus. Semoga kami pun semakin tergerak untuk hidup yang lebih sesuai dengan Injil sehingga menjadi cahaya bintang bagi mereka.

Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L. Bagi kita di sekitar altar ini.

Semoga di tengah zaman yang kian cepat berubah dan penuh tantangan ini kami bergerak untuk berani terlibat berbagi berkat, memperjuangkan kebenaran Injil sebagaimana para Majus dari Timur, mencari cahaya yang dibawa Penyelamat kami.

Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L. Untuk ujud-ujud pribadi, (*hening sejenak*)

Marilah kita mohon...

U. *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

- I. Ya Allah Bapa yang Mahabaik, kabulkanlah permohonan anak-anak-Mu, yang kami sampaikan dengan penuh iman dan tulus ikhlas. Demi Kristus, Tuhan, dan Juru Selamat kami.
- U. Amin.

LITURGI EKARISTI

16. Persiapan Persembahan

- I. Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima roti yang kami persembahkan kepada-Mu ini. Hasil bumi dan usaha manusia yang bagi kami akan menjadi roti kehidupan.
- U. Terpujilah Allah selama-lamanya.
- I. Terpujilah Engkau, Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima anggur yang kami persembahkan ini. Hasil pohon anggur dan usaha manusia yang bagi kami akan menjadi minuman rohani.
- U. Terpujilah Allah selama-lamanya.
- I. Berdoalah, saudara-saudari, supaya persembahanku dan persembahanmu berkenan kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa.
- U. Semoga persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat Allah yang Kudus.

17. Doa Atas Persembahan

- I. Ya Allah, pandanglah dengan rela kami umat-Mu, yang mempersembahkan bukan lagi emas, dupa, dan mur, melainkan Dia, yang dalam persembahan ini dimaklumkan, dikurbankan, dan disambut. Dialah Yesus

Kristus, yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa.

U. Amin.

18. Prefasi Penampakan Tuhan - Kristus Cahaya Para Bangsa

I. Tuhan bersamamu.

U. Dan bersama rohmu.

I. Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.

U. Sudah kami arahkan.

I. Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita.

U. Sudah layak dan sepatasnya.

I. Sungguh pantas dan benar, layak dan menyelamatkan, bahwa kami selalu dan di mana pun bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus, Allah yang Mahakuasa dan Kekal. Sebab, hari ini dalam Kristus, Engkau sendiri mewahyukan misteri penyelamatan kami menjadi Terang bagi bangsa-bangsa; dan sewaktu Dia tampak dalam kodrat kami yang fana, Engkau memulihkan kami dengan kemuliaan-Nya yang baru dan baka.

Sebab itu, bersama para Malaikat dan Malaikat Agung, bersama Singgasana dan Kekuasaan, serta bersama seluruh laskar surgawi, kami melagukan madah kemuliaan bagi-Mu, dengan tak henti-hentinya berseru:

19. Kudus

U. Kudus, kudus, kuduslah Tuhan. Allah segala kuasa. Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu. Terpujilah Engkau di Surga. Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan. Terpujilah Engkau di Surga.

20. Doa Syukur Agung II

21. Bapa Kami

- I. Atas petunjuk Penyelamat kita dan menurut ajaran ilahi, maka beranilah kita berdoa:
- U. Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga. Berilah kami rezeki, pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami, dan janganlah masukkan kami ke dalam percobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.
- I. Tuhan, kami mohon, bebaskanlah kami dari segala yang jahat, sudilah memberi damai sepanjang hidup kami, supaya, kami yang telah dikuatkan oleh kelimpahan belas kasih-Mu, selalu bebas dari dosa, dan dijauhkan dari segala gangguan sambil menantikan harapan yang membahagiakan dan kedatangan Penyelamat kami, Yesus Kristus.
- U. Sebab Engkaulah raja yang mulia dan berkuasa untuk selama-lamanya.

22. Doa Damai

- I. Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah bersabda kepada para Rasul-Mu: Damai-Ku Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu: janganlah memperhitungkan dosa kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu; dan berilah kami damai dan kesatuan sesuai dengan kehendak-Mu. Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa.
- U. Amin.
- I. Semoga damai Tuhan selalu bersamamu
- U. Dan bersama rohmu

23. Pemecahan Hosti

- I. Semoga percampuran Tubuh dan Darah Tuhan kita Yesus Kristus ini memberikan kehidupan abadi kepada kita semua yang menyambut-Nya.

24. Anak Domba Allah

- I+U. Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia, kasihanilah kami (2x)
Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia, berilah kami damai.

25. Persiapan Komuni

- I. Lihatlah Anak Domba Allah. Lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah saudara yang diundang ke perjamuan Anak Domba.
- U. Tuhan, saya tidak pantas Engkau datang kepada saya, tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.

26. Penerimaan Tubuh (Dan Darah) Kristus

- I. Tubuh Kristus/Darah Kristus
- U. Amin

27. Doa Anak Misioner

Tuhan Yesus, Engkau diutus Bapa menjadi berkat bagi dunia dan menjadi juru selamat bagi manusia. Utuslah kami anak-anak dan remaja misioner di Indonesia, untuk menjadi sahabat yang kuat bagi yang lemah, sahabat yang rela berkorban bagi yang menderita payah, sahabat penghibur bagi yang sakit dan gelisah.

Tuhan Yesus, kami pun ingin menjadi utusan-utusan kecil-Mu, teman setia bagi yang tersingkir dan terlantarkan, teman bicara bagi yang kesepian dan terlupakan, sobat yang gembira bagi yang sedih dan susah, sobat penuh penghargaan bagi yang tak dicintai.

Tuhan Yesus, utuslah kami ini dengan bantuan Roh Kudus-Mu, menjadi garam dan ragi yang baik, menjadi terang dan obor cemerlang, membawa kegembiraan dan pengharapan.

Tuhan Yesus, kuduskanlah badanku dan kuduskanlah jiwaku, kupersembahkan diriku pada-Mu hari ini. Berkatilah semua anak di mana pun, berkatilah semua orang yang kami jumpai, siapa pun mereka. Amin.

28. Doa Sesudah Komuni

- I. Marilah kita berdoa, (*hening sejenak*)
Ya Allah, dengan terang surgawi berjalanlah di depan kami selalu dan di mana pun. Semoga dengan pandangan yang jernih dan kasih yang pantas kami mampu melihat dan menyambut misteri yang kami rayakan ini sesuai dengan kehendak-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa.
- U. Amin

RITUS PENUTUP

29. Pengumuman

30. Berkat Penutup

- I. Tuhan bersamamu
- U. Dan bersama rohmu
- I. Semoga Allah yang Mahakuasa membimbing, melindungi dan memberkati saudara sekalian (✠) Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.
- U. Amin.

31. Pengutusan

I. Saudara sekalian, pergilah dalam damai sambil memuliakan Tuhan dengan hidupmu!

U. Syukur kepada Allah

32. Perarakan Keluar

Petugas/MC bisa menyampaikan kepada segenap umat untuk saling memberikan salam kepada anak dan remaja misioner, karena hari ini adalah hari pesta bagi mereka.

* * *

Bahan Temu Remaja Misioner Hari Minggu Anak dan Remaja Misioner Sedunia Ke-180 8 Januari 2023

- Tema : Remaja Misioner: Bersahabat, Terlibat, dan Menjadi Berkat
- Tujuan : - Remaja dapat menjalin persahabatan dengan Tuhan dan teman-teman mereka.
- Remaja ikut terlibat dan dapat menjadi berkat bagi orang lain di sekitarnya.
- Sarana : Injil Matius 2:1-12

PROSES PERTEMUAN

I. PEMBUKA

1. Pengantar

Teman-teman remaja misioner, selamat berjumpa lagi. Hari ini kita bersyukur dan bergembira, karena kita bisa berkumpul di awal tahun 2023 ini. Pada hari ini, secara istimewa kita merayakan Hari Anak dan Remaja Misioner Sedunia ke-180 dengan tema: “Anak Misioner, Bersahabat, Terlibat, dan Menjadi Berkat”.

Hari ini, kita akan mendengarkan kisah tentang kunjungan para Majus dari Timur. Mereka mendengar bahwa telah lahir Raja Orang Yahudi, maka mereka berusaha mencari dan menemukan Sang Raja, yaitu Bayi Yesus. Mereka ingin menunjukkan keterlibatannya, dengan jalan berusaha mencari Sang

Raja yang baru lahir. Mereka datang untuk menyembah-Nya.

Teman-teman, pertemuan kita hari ini, bertemakan: “Remaja Misioner: Bersahabat, Terlibat, dan Menjadi Berkat”. Tuhan Yesus datang ke dunia, untuk menjadi Sahabat umat manusia. Dia adalah Sabda yang telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita. Dialah “Emanuel”. Ia telah bersedia menjadi sahabat bagi kita, dekat dengan kita terutama ‘kalian anak-anak dan remaja misioner’.

Mari kita mengenal-Nya, menyembah-Nya. Kita menjalin persahabatan dengan-Nya, agar kita pun dapat belajar dari-Nya, untuk menjadi berkat bagi orang lain, bagi teman-teman kalian di mana pun berada. Teman-teman, mari kita hening sejenak mempersiapkan hati kita untuk memulai kegiatan hari ini.

2. Tanda Salib (✠)

3. Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih, Engkau telah memberikan Putra-Mu Yesus. Ia lahir di sebuah kandang yang hina. Hari ini, para Majus datang untuk menyembah-Nya. Mereka mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Semoga kami para anak dan remaja misioner dapat meneladani para Majus yang berusaha mencari Engkau. Bantulah kami untuk dapat menjadi sahabat yang baik bagi Yesus Putra-Mu, meneladani hidup-Nya, agar kami dapat menjadi berkat bagi orang lain. Nama-Mu kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

4. Lagu Pembuka

“Sang Sahabat” (buku Hatiku Penuh Nyanyian / HPN No. 394) atau lagu lain yang sesuai

5. Sharing misioner

Beberapa anak-remaja diminta untuk mengungkapkan pengalamannya dalam Hari Anak Misioner tahun lalu, bagaimana kesan dan perasaannya, ikut bergabung dalam merayakan Hari Anak Misioner. Pendamping memberikan kesempatan berbagi pengalaman.

II. PENDALAMAN MATERI

6. Bacaan Injil:

Dari Injil Matius 2:1-12 (*Injil dibacakan bergantian antara remaja putra dan putri*).

Orang-orang majus dari Timur

Ayat 1. Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem

Ayat 2. dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Ayat 3. Ketika raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem.

Ayat 4. Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan.

Ayat 5. Mereka berkata kepadanya: "Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi:

Ayat 6. Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

- Ayat 7.* Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak.
- Ayat 8.* Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia."
- Ayat 9.* Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada.
- Ayat 10.* Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka.
- Ayat 11.* Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.
- Ayat 12.* Dan karena diperingatkan dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain.

7. Pendalaman Materi

(Pendamping dapat mengulas ulang perikop Injil di atas, sambil memberi beberapa pertanyaan pendalaman).

- a) Injil Matius 2:1-12 bercerita tentang apa?
- b) Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh para Majus untuk bertemu Yesus?
- c) Mengapa para Majus mencari dan ingin menyembah Tuhan Yesus?

d) Apa makna perjumpaan para Majus dengan Bayi Yesus bagi remaja misioner,?

8. Peneguhan

Teman-teman, dalam Injil Matius 2:1-12, kita mendengar bahwa para Majus yang berusaha untuk mencari dan menemukan Yesus Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan. Dengan petunjuk bintang, akhirnya para Majus bertemu dengan Bayi Yesus.

Para Majus dengan sepenuh iman, percaya mencari Raja Yahudi yang baru dilahirkan. Mereka berusaha untuk menjalin persahabatan. Mereka berusaha bergerak maju, terlibat dalam pencarian Sang Bayi Yesus yang baru dilahirkan. Para Majus mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur bagi Raja yang baru lahir.

Teman-teman, kita pun turut berbahagia dan bersukacita. Bagaimana caranya kita mengungkapkan rasa syukur kita kepada Tuhan? Mari kita contoh para Majus. Berusaha mencari dan menemukan Tuhan Yesus, kita membawa diri kita, mempersembahkan diri kita kepada-Nya.

Teman-teman, mari kita membangun persahabatan yang lebih dalam lagi dengan Tuhan Yesus, menjadi sahabat-Nya, karena Dialah Sahabat kita yang Sejati. Kita terlibat dalam aneka kegiatan, untuk memperdalam persahabatan, cinta, dan kepedulian pada teman-teman yang lain. Dengan terlibat dalam aneka kegiatan, kalian tumbuh dalam iman, saling berbagi, dan peduli terutama pada teman-teman yang menderita, miskin, dan telantar. Dengan demikian kalian telah menjadi berkat bagi orang lain. Kita dipanggil untuk bersahabat, terlibat, dan menjadi berkat bagi orang lain.

III. PERAYAAN IMAN

9. Doa Permohonan

10. Doa untuk Ujud Bapa Suci

Mendoakan bersama doa Bapa Kami..., Salam Maria...3x, Kemuliaan

11. Derma/Kolekte

Sebagaimana para Majus dari Timur telah mempersembahkan yang terbaik untuk Yesus, maka pada hari ini juga kita memberikan persembahan kita pada Tuhan Yesus berupa derma/kolekte.

12. Lagu Persembahan

"Ini Persembahan" (buku Hatiku Penuh Nyanyian / HPN No. 516) atau lagu lain yang sesuai.

IV. PENUTUP

13. Perutusan misioner

(Para remaja diminta untuk berbagi dengan teman yang membutuhkan melalui derma atau pun doa)

14. Lagu Penutup

"Hymne Sekami" (buku Hatiku Penuh Nyanyian / HPN No. 166) atau lagu lain yang sesuai.

15. Doa Penutup

(Didoakan bersama-sama)

Jadikanlah Aku Pembawa Damai

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai,
Bila terjadi kebencian,
jadikanlah aku pembawa cinta kasih.
Bila terjadi penghinaan,
jadikan aku pembawa pengampunan.
Bila terjadi perselisihan,
jadikan aku pembawa kerukunan.
Bila terjadi kebimbangan,
jadikanlah aku membawa kepastian,
Bila terjadi kecemasan,
jadikanlah aku pembawa harapan.
Bila terjadi kesedihan,
jadikanlah aku sumber kegembiraan.
Bila terjadi kegelapan,
jadikanlah aku pembawa terang.

Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai. Sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni aku diampuni, dengan mati suci aku bangkit lagi untuk hidup selama-lamanya.

16. Tanda Salib (✝)

HARI RAYA PENAMPAKAN TUHAN

Hari Anak Misioner Sedunia ke-180

Minggu, 8 Januari 2023

Bacaan: I. Yes. 60:1-6

Mzm. 72:1-2,7-8,10-11,12-13

Bacaan: II. Ef. 3:2-3a,5-6

Injil : Mat. 2:1-12

Bintang Itu Terus Bercahaya

Pada hari ini, kita merayakan Hari Raya Penampakan Tuhan. Orang juga mengenang hari ini sebagai Hari Raya Natal Segala Bangsa. Gereja-gereja Timur umumnya merayakan Natalnya pada tanggal 6 Januari bertepatan dengan perayaan untuk mengenang para Majus dari Timur. Para Majus yang dikenal dengan sapaan Gaspar, Melkhior, dan Baltazar berasal dari negeri-negeri asing. Dengan dipandu oleh bintang akhirnya mereka tiba di Bethlehem dengan membawa emas, kemenyan, dan mur sebagai persembahan yang bermakna bagi Bayi Yesus. Peristiwa ini menandakan bahwa Tuhan Yesus lahir untuk menyelamatkan semua bangsa yang menghuni bumi ini. Di sini peristiwa Bethlehem langsung berhubungan dengan peristiwa Kalvari.

Pada hari ini, Gereja juga merayakan Hari Anak Misioner Sedunia. Gerakan Hari Anak Misioner ini dimulai oleh Mgr. Charles. Beliau adalah Uskup Nancy-Prancis (1785-1844). Gembala ini memiliki keprihatinan khusus terhadap anak-anak yang menderita, yang haus akan kasih sayang dan yang membutuhkan pembinaan yang memadai. Pada tahun 1950, Paus Pius XII menetapkan hari Minggu pertama bulan Januari sebagai Hari Anak Misioner Sedunia. Inilah hari yang mempersatukan semua anak-anak misioner sedunia dalam semboyan "*Children Helping Children*" dan dalam satu semangat yakni: Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian (2D2K). Anak-anak sejak usia dini sudah diedukasi

untuk memiliki semangat empati dengan memiliki kepekaan hati untuk misi sedunia, menghargai martabat anak-anak, dan solider. Tentu saja nilai-nilai ini berasal dari Yesus sendiri. Anak-anak menjadi bintang, tanda kemurahan hati yang besar kepada semua orang.

Bacaan-bacaan Kitab Suci pada Hari Minggu Penampakan Tuhan atau Epifani (bahasa Yunani *'epiphaneia'*) membawa kita ke nuansa Natal segala bangsa dan semangat misioner. Dengan merayakan Hari Raya Penampakan Tuhan ini, pikiran kita terarah pada Bayi Yesus sebagai pusat segalanya. Dalam prolog Injil Yohanes, Yesus dikenal sebagai Terang atau cahaya segala bangsa yang datang ke dunia: *"Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia."* (Yoh 1:4-9). Yesus adalah terang dunia: *"Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."* (Yoh 8:12).

Yesus sebagai terang dunia menjadi nyata ketika dalam cahaya bintang. Ia sebagai terang dapat menarik para Majus dari Timur untuk datang dan menyembah Dia di Bethlehem. Para Majus yang dikenal dengan nama Gaspar, Melkhior, dan Baltazar ini melewati Yerusalem, yang nantinya Yesus sendiri akan menunjukkan diri-Nya sebagai Cahaya yang abadi dan Raja yang menyelamatkan seluruh dunia dengan wafat-Nya di atas kayu salib. Di Yerusalem ini para Majus berjumpa dengan Herodes, raja manusia yang penuh ambisi dan bersifat jahat kepada sesama. Selanjutnya, Tuhan membimbing para Majus ini dengan bintang hingga memasuki sebuah rumah di Bethlehem dan menemukan bayi Yesus dan Maria Ibunya.

Para Majus datang untuk menyembah Yesus. Hati mereka diliputi sukacita, dengan persembahan di tangan mereka masing-masing untuk berbagi dengan Yesus. Seorang Majus membawa emas karena dia melihat Yesus sebagai Raja yang patut mendapat persembahan bernilai tinggi dan luhur. Seorang Majus lain membawa kemenyan karena dia melihat Yesus sebagai seorang Imam Agung. Seorang Majus lagi membawa mur atau wangi-wangian karena dia melihat bahwa Yesus akan wafat untuk menebus semua orang. Emas, kemenyan, dan mur ini menggambarkan sosok Yesus sebagai Raja, Imam Agung, dan wafat-Nya sungguh sangat berarti bagi umat manusia. Para Majus mengajarkan kita semangat berbagi, berempati dengan Yesus karena Yesus dahulu lebih dahulu berempati dengan kita. Mereka melakukannya dengan penuh sukacita, tanpa terpaksa atau bersungut-sungut. Prinsip mereka adalah 'kami datang untuk menyembah Sang Raja'.

Dari para Majus kita belajar nilai-nilai hidup Kristiani yang sangat luhur. Pertama-tama kita melihat Yesus sebagai terang bagi dunia. Kuasa-Nya mampu menarik semua orang kepada-Nya. Yesus berkata: *"Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang"* (Yoh 6:37). Sejak menjadi Bayi hingga wafat-Nya, Yesus selalu menarik perhatian banyak orang. Hingga saat ini, Yesus tetaplah sosok yang tidak pernah berubah dari dahulu, sekarang, dan selamanya. Penulis surat kepada umat Ibrani menulis: *"Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya"* (Ibr 13:8). Apakah kita semua masih merasa ditarik oleh Yesus untuk datang kepada-Nya dengan sukacita dan menyembah-Nya di masa pandemi ini?

Kita belajar dari para Majus untuk menjadi pribadi yang bijaksana, karena masih banyak Herodes di sekitar kita. Situasi sosial politik kadang membuat kita tidak menyadarinya dan menjauhkan kita dari sesama manusia. Herodes dalam Injil mengatakan: *"Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia."*

(Mat 2:8). Masih banyak Herodes yang hidupnya hanya seolah-olah baik tetapi sebetulnya bukan demikian. Apakah kita semua juga masih seolah-olah baik atau pura-pura baik terhadap sesama?

Hal terpenting bagi kita adalah sukacita dalam berbagi. Dengan semangat misioner kita berbagi dengan semua orang. Prinsip *sharing is caring* tetap menjadi pedoman bagi kita. Kita dapat menjadi bintang ketika berbagi sebagai tanda kepedulian kita. Kita mewujudkan semangat misioner: *Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian* (2D2K) bagi semua orang di masa pandemi ini. Ini benar-benar menjadi Natal segala bangsa bagi kita semua. Jadilah bintang yang selalu bersinar, terang-benderang bagi sesama. Kesaksian hidup dapatlah menjadi cahaya bagi banyak orang dalam kegelapan.

P. John Laba, SDB